

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 prevalensi nasional kependekan pada anak usia sekolah (menurut TB/U) adalah 30,7%, terdiri dari 12,3% sangat pendek dan 18,4% pendek, sedangkan prevalensi nasional anak usia sekolah kurus (menurut IMT/U) adalah 11,2% yang terdiri dari 4,0% sangat kurus dan 7,2% kurus. Masalah gizi kurang pada anak usia sekolah ini dapat merupakan akibat dari tingginya angka bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan kurang gizi pada masa balita serta tidak adanya pencapaian perbaikan pertumbuhan. Status gizi dipengaruhi asupan gizi makronutrien dan mikronutrien yang seimbang. Tiga faktor yang mempengaruhi kejadian gizi buruk secara langsung, yaitu anak kurang mendapat makanan bergizi seimbang, dan anak menderita penyakit infeksi (Hadi, 2005). Akibat gizi kurang dapat mengganggu pada proses pertumbuhan, pertahanan tubuh, kurangnya produksi tenaga, gangguan struktur dan fungsi otak, serta gangguan perilaku (Sarah, 2011).

Salah satu gizi yang berperan dalam pertumbuhan seperti kalsium dan zat besi. Kalsium merupakan mikronutrien yang memegang peranan penting dalam mengatur fungsi sel seperti transmisi saraf, kontraksi otot, dan menjaga permeabilitas membran sel. Selain itu kalsium juga mengatur kerja hormon dan faktor pertumbuhan pada anak sekolah yang mempengaruhi status gizi. Dengan demikian kekurangan asupan kalsium dapat mengakibatkan gangguan dari tingkat sel. Apabila terjadi

kekurangan asupan ini pada masa pertumbuhan, maka dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan (Muliadi, 2007). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi tahun 2004, dalam waktu 1 hari anak harus memenuhi konsumsi kalsium rata-rata untuk perkembangan dan pertumbuhan yang optimal. Adapun perincian angka kecukupan kalsium rata-rata yang dibutuhkan oleh tubuh perhari berdasarkan golongan umur yaitu 7-9 tahun 600 mg/hari, umur 10-12 tahun 1000 mg/hari. Hal ini salah satu pengaruh terhadap tinggi badan karena rendahnya pengetahuan gizi dan jumlah asupan kalsium dalam tubuh yang dipengaruhi oleh asupan makan pada anak-anak.

Hasil survei pendahuluan pada tahun 2015 di SD Negeri Pabelan 01 prevalensi kependekan pada anak usia sekolah (menurut TB/U) adalah 11,48% pendek, 81,97% sangat pendek, dan 6,55% normal, sedangkan hasil survei anak usia sekolah kurus (menurut IMT/U) adalah 16,4% yang terdiri dari 6,6% sangat kurus dan 9,8% kurus. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya tingkat asupan zat gizi seperti kalsium didalam tubuh. Pengaruh lain dari masalah gizi adalah kurangnya zat besi pada anak usia sekolah sehingga menyebabkan konsentrasi belajar pada anak terganggu. Kekurangan zat gizi besi termasuk masalah gizi di Indonesia, pada anak usia 6-24 bulan yang diberi suplementasi besi setiap hari akan mengalami peningkatan pertumbuhan terutama berat badan (Zen, 2002).

Menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2013 pada masa sekolah ini membutuhkan asupan gizi zat besi rata-rata konsumsi perharinya. Untuk anak golongan usia 7-9 tahun dianjurkan

mengonsumsi makan yang mengandung zat besi sebanyak 10 mg/hari. Untuk anak usia 10-12 tahun berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 13 mg/hari, sedangkan untuk golongan umur yang sama yaitu usia 10-12 berjenis kelamin perempuan membutuhkan asupan zat besi sebanyak 20 mg/harinya. Penelitian Wijayanti pada tahun 2009 di SD Kartasura 1 menunjukkan rata-rata sumbangan zat-zat gizi mikro yang dilihat dari angka kecukupan gizi (AKG) yaitu vitamin C (4,8%), Yodium (68,9%), Calcium (3,5%), Fosfor (11,6%), Besi (6,09%), dan Zinc (9,5%). Fungsi zat besi adalah sebagai metabolisme energi, kemampuan belajar, sistem kekebalan tubuh, dan sebagai pelarut obat-obatan. Zat besi biasa didapatkan melalui produk hewani seperti daging, ayam dan ikan. Sumber baik zat besi lainnya dapat ditemukan pada produk telur, sereal tumbuk, kacang-kacangan, sayuran hijau dan beberapa jenis buah (Devi, 2012).

Untuk menanggulangi masalah staus gizi, Depkes pada tahun 2005 telah mencanangkan Rencana Aksi Nasional (RAN) Pencegahan dan Penanggulangan Gizi kurang pada tahun 2005 – 2009, pemerintah berusaha meningkatkan aktivitas pelayanan kesehatan dan gizi yang bermutu melalui penambahan anggaran penanggulangan gizi kurang dan gizi buruk.

Berdasarkan hasil data pendahuluan diatas, diketahui bahwa masih rendahnya prevalensi kurus pada anak sekolah di SD Negeri Pabelan 01 Kartasura yaitu 16,4% dan banyak masalah terkait dengan malnutrisi dan faktor kecukupan asupan zat gizi dianggap berpengaruh terhadap keadaan ini. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana status gizi anak usia sekolah dan asupan zat gizi anak usia

sekolah karena pada anak usia sekolah (7-12 tahun) berada pada masa pertumbuhan yang cepat dan sangat aktif, oleh karena itu sangat dibutuhkannya nutrisi untuk mendukung yang optimal baik dari segi kualitas dan kuantitas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “ Hubungan kecukupan asupan kalsium dan besi terhadap status gizi pada anak di SD Negeri Pabelan 01 Kartasura ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di latar belakang, maka yang menjadi permasalahan ini “Apakah ada Hubungan Kecukupan Asupan Kalsium Dan Besi Terhadap Status Gizi Pada Anak Di SD Negeri Pabelan 01 Kartasura ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan kecukupan asupan kalsium dan besi terhadap status gizi pada anak di SD Negeri Pabelan 01 Kartasura.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan status gizi siswa SD Negeri Pabelan 01 Kartasura.
- b. Mendeskripsikan asupan kalsium siswa SD Negeri Pabelan 01 Kartasura.
- c. Mendeskripsikan asupan zat besi siswa SD Negeri Pabelan 01 Kartasura.

- d. Menganalisis hubungan antara kecukupan asupan kalsium dengan status gizi pada anak sekolah
- e. Menganalisis hubungan antara kecukupan asupan zat besi dengan status gizi pada anak sekolah
- f. Menginternalisasi nilai-nilai keislaman pada proses penelitian khususnya mengenai ayat Al-Quran yang berkaitan dengan variable penelitian.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah dan para guru dalam bidang pelayanan kesehatan untuk mengetahui masalah gizi pada anak sekolah, mengevaluasi data mengenai asupan zat gizi dari makanan terhadap status gizi pada anak usia sekolah.

2. Bagi Siswa – siswi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan anak mengenai status gizi mereka, menambah kesadaran anak akan masalah gizi, dan menambah pengetahuan anak tentang asupan gizi yang baik.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan sebagai sarana pelatihan dan pembelajaran melakukan suatu penelitian dalam bidang kesehatan, menerapkan ilmu gizi untuk mengidentifikasi masalah kesehatan pada anak sekolah, meningkatkan kemampuan berpikir analisis dan sistematis dalam mengidentifikasi masalah kesehatan pada anak

sekolah, dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan serta pengalaman tentang hubungan antara kecukupan asupan kalsium dan besi terhadap status gizi pada anak di Sekolah Dasar,